

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian berdasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan alat ukur statistik. Menurut (Sugiyono, 2015:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada realita atau gejala atau fenomena yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian dari analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI. Pemilihan lokasi penelitian di BEI dikarenakan di web tersebut memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang di area tertentu yang bervariasi dalam jumlah, kualitas, dan kualitas lainnya. Penulis meneliti populasi ini dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan Sebagian individu dari suatu wilayah generalisasi yang memiliki kuantitas, kualitas, dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Sampel yang baik yaitu sampel yang mewakili populasi, artinya menggambarkan keadaan populasi yang mencerminkan populasi secara maksimal, walaupun mewakili tetapi sampel bukan merupakan duplikasi dari populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2020-2022 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang menyediakan informasi keuangan dalam rupiah.
- d. Perusahaan yang mendapatkan Laba periode 2020-2022 secara berturut-turut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter. Data documenter yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020, 2021, 2022 dengan mengakses situs resmi Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengungkapan Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari tiga variabel independent terhadap dependen, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu:
 - 1) Profitabilitas
 - 2) Likuiditas
 - 3) Solvabilitas
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu:
 - 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

3.6.1 Variabel Profitabilitas (ROA)

Menurut Hery (2016:104) Rasio Profitabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut (Sartono, 2015:123) ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut Sartono (2015) untuk menentukan ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.6.2 Variabel Likuiditas (CR)

Menurut Munawir, n.d. (2014 : 72) *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya.

Untuk menentukan *Current Ratio* (CR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.6.3 Variabel Solvabilitas (DER)

Menurut (Kasmir, 2012:157) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini berguna menentukan jumlah dana yang disediakan kreditor kepada pemilik perusahaan.

Untuk menentukan DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.4 Variabel Pengungkapan CSR

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan pemerintah karena pertumbuhan bisnisnya dapat mengganggu keseimbangan sosial dan lingkungan di masyarakat dimana mereka menjalankan aktivitasnya (Said, 2018). Pada penelitian ini, penilaian pengungkapan CSR diukur dengan melihat pedoman dari standart GRI terbaru tahun 2019 dengan kriteria yang dibagi menjadi 3 kategori dampak aktivitas perusahaan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

Untuk menghitung CSR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan :

$CSRI_i$ = *corporate social responsibility index* perusahaan i

X_{ij} = nilai 1 = jika item y diungkap, 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_j = jumlah *item* untuk perusahaan i , $n_i < 91$ indikator

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisa regresi berganda. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini. Sedangkan analisa regresi linier berganda yang meliputi uji asumsi klasik dan uji koefisien determinasi.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data yang akan menjadi sebuah informasi lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018:19)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah penelitian memiliki distribusi normal. Studi ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah:

1. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas adalah uji yang menguji model regresi, variabel dependen, atau variabel independent untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelompok data memiliki distribusi normal atau mendekati normal Santoso (dalam Sani & Masyhuri, 2010:256).

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual memiliki distribusi normal. Metode uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi normalitas data. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data tersebut normal, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal. Karena nilai residual berdistribusi normal jika,

1. Nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
2. Nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independent dengan kata lain, model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah multikolinearitas harus melihat nilai angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance yang $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF lebih dari $0,10$ (Ghozali, 2018:108).

Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka variabel bebas mengalami gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa terdapat kolerasi diantara variabel bebas maka satu bebas tadi harus dihilangkan karena sudah ada yang mewakili oleh variabel bebas yang lain (Ghozali, 2013:106)

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam kasus dimana variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, fenomena ini disebut homokedastisitas. Gaya heteroskedastisitas atau homokedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang baik (Ghozali, 2018:137). Jika variasi residual dari satu pemngamatan ke pengamatan lain tidak berubah, itu disebut homokedastisitas, jika variasi berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:139), homokedastisitas atau ketidakhadiran heteroskedastisitas adalah tanda model regresi yang baik.

Dalam uji ini untuk menilai asumsi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan oleh peneliti adalah uji

Glejser, melalui uji Glejser dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila hasil sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Linear Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi adalah teknik statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui persamaan. Permodelan regresi digunakan untuk mempelajari bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi satu sama lain dan untuk memprediksi atau meramalkan situasi yang akan datang (Ghozali, 2018:46).

Analisis regresi ini bertujuan sebagai praduga nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang sudah ditentukan. Persamaan garis regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

x_1, x_2, x_3 : Variabel Bebas Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3)

e : Error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan r^2 memiliki definisi sebagai pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi r^2 bertujuan untuk melakukan pengukuran model, seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Syarat agar peneliti dapat memaknai nilai *R Square*, maka hasil uji F harus bernilai signifikan yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel Kepemimpinan (X_1), Fasilitas Kerja (X_2) dan Kompensasi (X_3) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y)”.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terkait (Ghozali, 2018:98). Kriteria yang digunakan dalam uji ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya model penelitian layak digunakan dan jika signifikan $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan.

3.7.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Jika statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t akan dipakai untuk memeriksa

seberapa jauh satu variabel bebas (*dependen*). Kriteria dalam pengambilan uji t sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya secara parsial ada yang mempengaruhi dari variabel bebas (X) yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Solvabilitas (X3) terhadap CSR (Y).
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada yang berpengaruh nyata dari variabel bebas (X) yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Solvabilitas (X3) terhadap CSR (Y).

